

Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Penglihatan pada Anak Sekolah Dasar di Desa Gentungang

Ary Rezki Adhalia¹, Nurahmi Dewi², Musfirah³, Nurul Qalbi S⁴, A. Della Ayu Lestari⁵,
Type equation here Endang Riski⁶, Cut Eka Ayu K Yufa⁷, Nur Alia Pricilia⁸,

Muhammad Akhyar Iqbal⁹, Aidil Sanjaya¹⁰, Najamuddin¹¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter/UIN Alauddin Makassar

²Program Studi Farmasi/UIN Alauddin Makassar

³Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir/UIN Alauddin Makassar

⁴Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/UIN Alauddin Makassar

⁵Program Studi Ilmu Komunikasi/UIN Alauddin Makassar

⁶Program Studi Fisika/UIN Alauddin Makassar

⁷Program Studi Akuntansi/UIN Alauddin Makassar

⁸Program Studi Ilmu Hukum/UIN Alauddin Makassar

⁹Program Studi Ekonomi Islam/UIN Alauddin Makassar

¹⁰Program Studi Sejarah Peradaban Islam/UIN Alauddin Makassar

¹¹Program Studi Pendidikan Dokter/UIN Alauddin Makassar

Email: aryrezkiara@gmail.com¹, nurrahmidewi18@gmail.com², firahm222@gmail.com³,
qalbin417@gmail.com⁴, dellalestari565@gmail.com⁵, endangriski1308@gmail.com⁶,
keumalayufa@gmail.com⁷, aliapricilia2002@gmail.com⁸, akhyariqb@gmail.com⁹,
rontengsuarni@gmail.com¹⁰, najamuddinpalancoi80@gmail.com

*Corresponding author : Najamuddin

WA number : 0853-9523-4157

ABSTRAK

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: Mei 05, 2023 Direvisi: Juni 07, 2023 Diterima: Agustus 02, 2023	Anak usia sekolah adalah salah satu fase penting seorang manusia untuk bertumbuh dan berkembang. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan anak, salah satunya adalah masalah kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan deteksi dini masalah gizi dan kelainan refraksi pada anak usia sekolah di Desa Gentungang. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif observasional dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di lokasi penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 250 orang. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar di SDI Matongtongdare dan SDN Gentungang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase anak yang memiliki gizi kurang adalah 5.6%, gizi sedang 33.2%, dan gizi baik 61.2%. Selain itu, penelitian menunjukkan persentase anak yang mengalami penurunan visus adalah 29%.
Kata Kunci: Status gizi Visus Anak usia sekolah	ABSTRACT School-age children are one of the important phases of a human being growing and developing. However, there are several factors that can interfere with children's development and growth, one of which is health problems. The purpose of this study was to conduct early detection of nutritional problems and refractive errors in school-age children in Gentungang. This type of

research is a descriptive observational approach with data collection techniques through direct observation at the research location. The number of samples in this study was 250 children. The research subjects were elementary school students at SDI Mattongtongdare and SDN Gentungang. The results of this study show that the percentage of children who have undernutrition is 5.6%, moderate nutrition is 33.2%, and good nutrition is 61.2%. In addition, the study showed that the percentage of children who had decreased vision was 29%.

© 2023 PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah salah satu fase penting seorang manusia untuk bertumbuh dan berkembang. Pada fase ini, seorang anak memiliki jiwa eksplorasi yang luar biasa dan ingin tahu tentang segala sesuatu. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan anak, salah satunya adalah masalah kesehatan. Pemeriksaan kesehatan anak merupakan sebuah bentuk kepedulian kami terhadap masa depan anak. Di dunia, 19 juta anak mengalami gangguan penglihatan dengan 12 juta di antaranya merupakan gangguan refraksi dapat dikoreksi. Kelainan refraksi memerlukan pengobatan segera karena 80% informasi yang diperoleh anak selama dua belas tahun pertama kehidupannya diperoleh melalui penglihatannya. Kemampuan belajar anak usia sekolah dipengaruhi oleh peningkatan risiko ambliopia jika perawatan gangguan refraksi dilakukan terlalu dini (Limijadi et al., 2020; Olusanya et al., 2019).

Tidak jarang kelainan penglihatan tajam terjadi pada anak usia sekolah dasar. Faktor-faktor lingkungan belajar yang tidak baik, seperti membaca tulisan di papan tulis dengan jarak terlalu jauh tanpa pencahayaan yang memadai, posisi membaca terlalu dekat, perangkat sekolah yang tidak ergonomis saat mengajar, dan penggunaan gadget terlalu banyak, adalah penyebab dari kelainan penglihatan tajam ini (Mu'awanah et al., 2020).

Profil antropometri adalah alat sistematis untuk mengukur bentuk, rangka, dan ukuran tubuh seseorang secara kuantitatif. Pengukuran ini telah menjadi standar untuk melihat porsi seseorang. Usia enam hingga dua belas tahun adalah usia emas untuk pertumbuhan, dan kondisi anak harus diketahui untuk mendukung dan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan dan pertumbuhan psikologis anak dimulai pada usia ini, sehingga diperlukan pelatihan dasar (Arisyandi et al., 2021). Salah satu masalah gizi yang paling umum adalah gizi kurang atau lebih. Jika masalah gizi ini tidak ditangani segera, hal itu dapat berdampak pada kesehatan anak di masa mendatang. Ketersediaan pangan yang bergizi dan terjangkau bagi masyarakat merupakan komponen penting dalam pemenuhan asupan gizi yang sesuai, serta perilaku dan budaya dalam pengolahan makanan dan pengasuhan anak. Tingkat kesehatan yang menurun yang memungkinkan timbulnya berbagai penyakit juga disebabkan oleh perawatan kesehatan yang tidak memadai dan pengelolaan lingkungan yang buruk (Ruaida et al., 2023).

Salah satu fokus utama Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 75 di Desa Gentungang adalah terkait kesehatan anak. Oleh karena itu, pemeriksaan antropometri dan visus anak usia sekolah dasar dipilih sebagai program kerja yang dilaksanakan. Untuk mencegah masalah kesehatan

anak di desa gentungang, program ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan kualitas kesehatan anak dan upaya intervensi untuk kasus kesehatan anak di desa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan analitik observasional, yaitu pengamatan fenomena yang terjadi di suatu wilayah. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus 2024 di SD Inpres Mattongtongdare dan SD Negeri Gentungang. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa/siswi Sekolah Dasar Di SD Inpres Mattongtongdare sebanyak 145 siswa dan SD Negeri Gentungang sebanyak 134 siswa.

Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria eksklusi dalam penelitian adalah apabila responden tidak bersedia, tidak hadir saat penelitian berlangsung, dan belum dapat mengenali huruf. Sumber Data yaitu berupa data primer dengan teknik pengambilan data dilakukan melalui pengambilan data langsung berupa pemeriksaan antropometri dan pemeriksaan visus. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah lembar checklist untuk mengambil data mengenai jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, dan visus mata. Pengolahan data meliputi tahap editing, hasil pemeriksaan kembali dicek kelengkapannya. Coding, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Processing data, yakni hasil pemeriksaan masing-masing sampel yang berbentuk kode dimasukkan kedalam program komputer. Analisis data dalam penelitian ini untuk status gizi menggunakan interpretasi BB/TB berdasarkan Kurva Pertumbuhan CDC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dilakukannya penelitian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di dua lokasi, yaitu SD Inpres Mattongtongdare yang menjadi lokasi pertama dengan sampel 128 siswa, dan SD Negeri Gentungang yang menjadi lokasi kedua dengan sampel 122 siswa. Di setiap lokasi, peserta menjalani pemeriksaan visus dan pemeriksaan antropometri yang mencakup pemeriksaan berat badan, dan tinggi badan.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Anak Usia Sekolah SD Inpres Mattongtongdare dan SD Negeri Gentungang

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	111	44.4
Laki-laki	139	55.6
Total	250	100

Kelas		
1	33	13.2
2	44	17.6
3	41	16.4
4	38	15.2
5	39	15.6
6	55	22
Total	250	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa distribusi kelompok jenis kelamin anak sekolah dasar sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 139 orang (55.6%), sedangkan perempuan sebanyak 111 orang (44.4%). Distribusi kelompok kelas didominasi oleh kelas 6 sebanyak 55 (22%), kelas 2 sebanyak 44 (17.6%), kelas 3 sebanyak 41 (16.4%), kelas 5 sebanyak 39 (15.6%), kelas sebanyak 38 (15.2%), dan kelas 1 sebanyak 33 (13.2%).

Tabel 2. Status gizi Anak Usia Sekolah di SD Inpres Mattongtongdare dan SD Negeri Gentungang

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Gizi Kurang	14	5.6
Gizi Sedang	83	33.2
Gizi Baik	153	61.2
Total	250	100

Berdasarkan tabel 2, status gizi anak sekolah dasar SD Inpres Mattongtongdare dan SD Negeri Gentungang yang berstatus gizi kurang sebanyak 14 orang (5.6%), gizi sedang 83 orang (33.2%), dan gizi baik 153 orang (61.2%).

Tabel 3. Pemeriksaan visus mata Anak Usia Sekolah di SD Inpres Mattongtongdare dan SD Negeri Gentungang

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Normal	110	44
Penurunan	45	18
Tidak dilakukan pemeriksaan	95	38
Total	250	100

Berdasarkan tabel 3, hasil pemeriksaan visus anak sekolah dasar SD Inpres Mattongtongdare dan SD Negeri Gentungang yang memiliki visus normal sebanyak 110 anak (44%), penurunan visus sebanyak 45 anak (18%), dan siswa yang tidak dilakukan pemeriksaan akibat belum mengenal huruf sebanyak 95 anak (38%).



Gambar 1. Dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan

SIMPULAN

Pemeriksaan antropometri dan visus mata merupakan upaya penting dalam kesehatan anak usia sekolah. Pemeriksaan ini menjadi sebuah pendeteksi dini pada kasus stunting, malnutrisi, dan tumbuh kembang lainnya. Tidak hanya itu, pemeriksaan visus juga menjadi bagian yang vital bagi *screening* kesehatan mata anak, mengingat angka kelainan refraksi pada anak meningkat setiap tahunnya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 18% anak usia sekolah dasar yang mengalami penurunan visus dan 5.6% anak berstatus gizi kurang. Hal ini dapat saja mempengaruhi kualitas belajar anak di sekolah. Oleh sebab itu, kegiatan ini disarankan untuk diadakan secara berkala di setiap sekolah. Dengan langkah ini, anak-anak dapat terus dipantau kesehatannya mulai dari risiko penyakit metabolik dan peningkatan kualitas hidup anak di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Inpres Mattongtongdare dan SD Negeri Gentungang yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Gentungang beserta jajarannya dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisyandi, E., Hartati, H., Destriana, D., & Pranata, D. (2021). The Anthropometric Profiles and Physical Fitness for Elementary School Children. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 10(2), 49-54. <https://doi.org/10.15294/active.v10i2.46707>
- Limijadi, E. K. S., Hendrianingtyas, M., Maharani, M., Puruhito, B., & Prihatningtias, R. (2020). Pemeriksaan Mata Anak Sd Gulon 2 Kecamatan Salam Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(2), 102-109. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i2.1121>
- Mu'awanah, Purnomo, H., Mudhofar, M. N., & Normawati, A. T. (2020). Deteksi Dini Penurunan Tajam Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Link*, 16(2), 149-153. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.6459>
- Olusanya, B. A., Ugalahi, M. O., Ogunleye, O. T., & Baiyeroju, A. M. (2019). Refractive Errors Among Children Attending a Tertiary Eye Facility in Ibadan, Nigeria: Highlighting the Need for School Eye Health Programs. *Annals of Ibadan Postgraduate Medicine*, 17(1), 49-59. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/31768156><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC6871198>
- Ruaida, N., Sammeng, W., & Haluruk, M. K. (2023). Pola Makan dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SD Inpres 36 Rumah Tiga. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(2), 305-315. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.1022>